

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Grup Candasuara merupakan kelompok kesenian dibidang musik yang ada di Provinsi Sumatera Barat dan aktif berkegiatan di berbagai bentuk acara. Grup Candasuara berdiri secara otonom atau mandiri dan tidak tunduk terhadap instansi apapun. Posisi yang ditempati oleh agen yang berada dalam Grup ini adalah posisi antar agen dan mengikuti pertukaran modal simbolis yang dimiliki pada struktur arena sastra. Posisi yang dimiliki di dalam Grup Candasuara yaitu sebagai pendiri sekaligus komposer di dalamnya sebagai yang mendominasi pada grup ini, para pelaku seni yang tergabung pada grup Candasuara dan para penampil-penampil partisipan.

Habitus yang ada dalam grup ini memiliki sifat yang tetap karena sejak berdiri hingga pada saat tulisan ini dibuat agen yang terdapat di dalamnya masih dengan orang yang sama dan memiliki capaian yang sama, dan kemungkinan sifat habitus ini juga akan terjadi penyesuaian apabila terjadi perubahan yang tidak terduga.

Karya-karya yang dimiliki grup Candasuara adalah karya yang berbentuk musik yang memiliki lirik-lirik berbentuk falsafah ke Minangkabauan dan juga skenario-skenario pada pertunjukannya serupa teater yang berbentuk surealis. Maka oleh sebab itu grup ini bisa dikatakan sebagai salah satu perkumpulan sastra yang ada. Modal yang dibawakan oleh komposer dan anggota pada grup ini yaitu sebagai orang yang memiliki akademisi di bidang musik etnis dan sastra

Minangkabau dan memengaruhi pada karya yang dibuat, maka modal yang dimilikinya yaitu berupa modal budaya dan modal simbolis berupa pengetahuan akan budaya dan kesusastraan Minangkabau.

Strategi-strategi banyak digunakan oleh grup ini demi mempertahankan eksistensi sebagai pencipta musik dengan bentuk baru pada arena seni, perkumpulan-perkumpulan seni dan masyarakat sebagai legitimasi terbesar dalam hal yang membentuk karya. Dalam berkegiatan serta mengikuti berbagai macam perhelatan dengan begitu menghasilkan banyak prestasi yang diikuti oleh grup ini semakin mengukuhkan posisi pelaku pada grup ini dalam arena seni. Serta strategi eufemisasi juga dilakukan dalam grup ini sebagai bentuk upaya dalam memberikan modal simbolis kepada para partisipan yang akan menampilkan pertunjukan karya grup Candasuara, dengan capaian agar para partisipan bisa menyamakan pemikiran pencipta dan bergerak saling beriringan yang selaras dalam arena produksi grup ini.

Grup Candasuara dalam hal sumber daya manusia pada keanggotaannya, tetap memberikan siapa saja yang ingin belajar dan juga ada kesempatan sebagai partisipan didalamnya. Serta praktik proses pada produksi selalu dilakukan di tempat umum dan memungkinkan siapa saja bisa menikmati juga proses yang dilakukan oleh grup Candasuara. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan, grup ini turut sebagai salah satu yang menghidupkan iklim berkesenian di Sumatera Barat karena banyaknya minat para seniman serta sastrawan yang tertarik untuk menyaksikan serta mengulik jati diri grup ini.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan terhadap produksi sastra pada Grup Candasuara merupakan sebuah kajian menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menggunakan salah satu teori milik Pierre Felix Bourdieu yaitu strukturalisme genetik terhadap arena produksi kultural. Bourdieu sendiri sebenarnya masih banyak memiliki bentuk konsep yang dipaparkan di dalam teorinya. Pada objek saat ini yang diteliti adalah grup Candasuara dan sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terhadap grup ini. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi yang ingin mengembangkan penelitian selanjutnya dengan konsep teori yang lebih mendalam dan beragam, baik itu terhadap pengkajian seni, karya sastra, para seniman dan sastrawan, grup penghasil karya tersebut, para *event organizer*, dan segala hal yang memiliki kaitan terhadap yang memiliki korelasi sebagai bagian dari korelasi dari struktur pengembangan bentuk-bentuk sastra.

